

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan

Sesuaian dengan permasalahan yang di angkat dari penelitian ini, Pendekatan yang berkaitan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif, yang mana pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang berbentuk angka untuk menuji suatu hipotesis.

Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, analisis bersifat statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁵¹

Penelitian ini menggunakan kuisisioner, angka-angka, pengolahan statistic, struktur dan percobaan terkontrol dan mempunyai hasil yang sesuai dengan objek yang ada di lapangan.⁵²

2. Jenis Penelitian

Jenis yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian di toko sumber rezeki mirigambar adalah jenis penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan antara

⁵¹ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D", (Bandung: Alfabenta, 2014), Hal. 8

⁵² Asep Ssepul Hadi, "Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan", (Yogyakarta: Deepublish, 2012), Hal. 5

variabel satu dengan variabel yang lainnya. Dalam penelitian ini yaitu hubungan antara lokasi, kualitas produk, dan kualitas harga terhadap minat beli konsumen di toko sumber rezeki mirigambar. Dengan penelitian ini maka bisa dibangun teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan dan mengontrol suatu gejala.⁵³

B. Definisi Konsep dan Operasional

Penelitian menetapkan secara teoritis dan operasional mengenai variabel dan indikator yang akan diteliti yaitu definisi konsep dan operasional variabel adalah sebagai berikut:

1. Lokasi (X1) secara konseptual adalah: (a) Lokasi Strategis, dan (b) dapat dijangkau, dan operasionalnya sebagai berikut:

X_{1.1.1} Memiliki lokasi di jalan raya

X_{1.1.2} Tempat dan lokasi yang nyaman dan aman untuk berbelanja

X_{1.2.1} Toko Pakan Sumber Rezeki Desa Mirigambar Tulungagung tidak terlalu jauh dari tempat tinggal

X_{1.2.2} Toko Pakan Sumber Rezeki dekat dengan rumah peternak

2. Kualitas Produk (X2) secara konseptual adalah: (a) bermutu, dan (b) kemasan bagus, dan operasionalnya sebagai berikut:

X_{2.1.1} Terdapat banyak pilihan pakan yang tersedia

X_{2.1.2} Produk yang ditawarkan sangat berkualitas

X_{2.2.1} Memiliki kemasan yang bagus sehingga dapat menarik hati pembeli

⁵³ Syofian Siregar, "Metode Penelitian Kuantitatif", (Jakarta: Kecana, 2013), Hal. 7

X_{2.2.2} Tata letak pakan yang ada di toko sangat rapi dan menarik

3. Kualitas Harga (X₃) secara konseptual adalah: (a) harga terjangkau, dan (b) harga sesuai, dan operasionalnya sebagai berikut:

X_{3.1.1} Memiliki informasi harga yang jelas

X_{3.1.2} Harga yang ditawarkan sesuai dengan kualitas produk

X_{3.1.3} Informasi harga lengkap dan benar

X_{3.1.4} Harga yang ditawarkan terjangkau

X_{3.2.1} Harga yang ditawarkan tinggi dan rendah sesuai dengan kualitas

X_{3.2.2} Harga yang ditawarkan di Toko Pakan Sumber Rezeki memiliki produk yang bagus

4. Minat Beli (Y) secara konseptual adalah: (a) minat membeli, dan (b) pengenalan barang, dan operasionalnya sebagai berikut:

Y_{1.1} Saya tertarik untuk mencoba produk yang ditawarkan

Y_{1.2} Saya mempertimbangkan harga yang ditawarkan sebelum membeli

Y_{1.3} Saya mencari informasi produk yang ditawarkan dan tersedia sebelum membeli

Y_{2.1} Saya akan menanyakan harga dan pakan yang tersedia sebelum membeli

Y_{2.2} Saya tertarik membeli salah satu produk yang ditawarkan

Y_{2.3} Saya hanya tertarik produk tertentu saja yang tersedia di toko

C. Variabel Penelitian

Variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan orang yang lain atau dengan satu subjek dengan objek yang lainnya. Variabel juga merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu.⁵⁴ Variabel penelitian dibedakan menjadi dua yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

1. Variable Independen

variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik yang mempengaruhi positif maupun negative. Variabel ini juga sering disebut variabel stimulus, predictor, dan antecedent. Dalam kamus bahasa Indonesia sering disebut juga sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang sangat mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahannya atau timbul variabel dependen (terikat). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lokasi (X_1), kualitas produk (X_2), dan kualitas harga (X_3).

2. Variable Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi pusat perhatian utama dalam penelitian. Pada hakikatnya sebuah masalah mudah terlihat dengan mengenali berbagai variabel dependen yang digunakan dalam sebuah model. Variabel dependen sering disebut juga sebagai variabel output, criteria, dan konsekuen. Dalam kamus bahasa Indonesia variabel dependen juga sering disebut dengan variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel

⁵⁴ Sugiyono, “Metode Penelitian Kombinasi”, (Bandung: Alfabeta, 2011), Hal.

yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat. Dalam penelitian ini objek yang digunakan adalah Minat Beli variabel konsumen (Y).

D. Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah semua bagian bagian dari objek yang akan diamati dan yang diteliti. Populasi bisa berupa orang, benda, objek, pariwisata ataupun yang menjadi tujuan peneliti. Populasi tidak selalu sama dengan penduduk orang yang tinggal di wilayah tersebut. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri beberapa objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik ketentuan yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.

Pertama kali yang harus dilakukan oleh peneliti adalah melakukan survey untuk mennetukan siapa populasi dari surve dalam penelitian. Dalam penelitian ini diketahui bahwa jumlah dari konsumen toko sumber rezeki sekitar 1500 orang.

2. Sampling

Sampling adalah salah satu cara yang digunakan dalam mengambil sebuah sampel. Untuk pengambilan sampel yang dikemukakan oleh suharsimi arikunto:

“Untuk subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil 10-15% atau 10-25% bahkan lebih”.⁵⁵

Pengambilan sampel sendiri harus sesuai dengan kualitas dan karakteristik suatu populasi. Pengambilan sampel yang tidak sesuai dengan kualitas dan karakteristik populasi akan menyebabkan suatu penelitian yang akan menjadi biasa, tidak dapat mewakili populasi yang telah ditetapkan. Teknik sampling yang digunakan untuk penelitian, terdapat beberapa teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian adalah salah satu teknik atau cara *Purposive Sampling*.

Purposive Sampling adalah teknik penentuan sampel yang sering digunakan atau digunakan dalam penelitian. Dalam bahasa kata *purposive* berarti sengaja. Jadi sederhana *purposive sampling* berarti teknik pengambilan sampel secara sengaja, jadi penelitian menentukan sendiri sampel yang akan diambil karena ada pertimbangan tertentu yang sesuai dengan syarat yang peneliti ajukan seperti sifat-sifat, karakteristik, ciri, dan kriteria. Sehingga sampel ini tidak diambil secara acak akan tetapi ditentukan sendiri oleh peneliti dengan persyaratan yang sudah ditentukan agar data yang diteliti menjadi lebih valid.⁵⁶

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, “Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Hal. 134

⁵⁶ Sugiyono, “Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)”, (Bandung: Alfabeta, 2005), Hal. 64

3. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah data dan karakteristik yang memiliki populasi itu sendiri. Sampel merupakan hitungan atau himpunan dari populasi anggotanya disebut sebagai subjek sedangkan anggota populasi adalah elemennya. Sampel juga merupakan data dari populasi yang akan diteliti.

Sampel penelitian ini adalah sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh atau gambaran yang diambil dengan menggunakan cara tertentu. Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa “sampel adalah bagian dari populasi”. Sampel penelitian adalah bagian sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili keseluruhan populasi. Berkaitan dengan teknik pengambilan sampel Nasution mengatakan “mutu penelitian tidak selalu ditentukan oleh besarnya sampel akan tetapi oleh kuatnya dasar-dasar teorinya, oleh desain penelitiannya (asumsi-asumsi statistic) serta mutu dari pelaksanaan dan pengelolaan.

Penelitian ini menentukan jumlah sampel yang akan diambil karena jumlah dari populasi lebih dari seratus orang maka penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan *cluster sampling*. Sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan rumus dari Taro Yahmane atau Slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Dimana:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

E = Jumlah Kesalahan (Signifikansi eror)

Sehingga perhitungannya dapat diketahui hasilnya sebagai berikut.

$$n = \frac{1500}{1 + 1500 \cdot 10\%}$$

$$= \frac{1500}{16}$$

= 93,75 dibulatkan sehingga sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 100 responden minat beli Toko Pakan Sumber Rezeki Desa Mirigambar Tulungagung.

E. Sumber data

Data adalah kerangka suatu hal yang dapat berupa sesuatu yang diketahui atau yang dianggap atau anggapan. Suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode, dan lain-lain.⁵⁷ Lalu yang dimaksud dari sumber data dalam penelitian adalah dari mana data tersebut diperoleh. Penelitian ini menggunakan data primer.

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari tangan pertama dan pengambilan data dapat berupa observasi, dan dokumentasi. Sumber data primer pada penelitian ini berupa hasil kuisisioner kepada konsumen di toko sumber rezeki mirigambar.

⁵⁷ Bungin Burhan, "Metodologi Penelitian Sosial", (Surabaya: Airlangga University Pres, 2001), Hal 129

F. Skala Pengukuran

Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala Likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, emosi, persepsi, seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Variabel yang akan diukur akan dijabarkan menjadi indikator variabel. Lalu selanjutnya indikator tersebut dijadikan titik tolak ukur untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan dan pernyataan. Jawaban setiap item dalam instrument yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi atau tingkatan dari “sangat positif” sampai “sangat negative” dalam keperluan analisis kuantitatif maka jawaban tersebut bisa diberi skor.⁵⁸ Skor bisa diberi agar mengetahui tingkat objek dalam penilaian, misalnya:

1. SS = Sangat Setuju = skor 5
2. S = Setuju = skor 4
3. N = Netral = skor 3
4. TS = Tidak Setuju = skor 2
5. STS = Sangat Tidak Setuju = skor 1

G. Teknik pengumpulan data dan Instrument Penelitian

1. Teknik pengumpulan data

a. Kuisisioner

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan metode kuisisioner atau angket. Metode ini dengan pengumpulan data

⁵⁸ Mushlich Anshori, Sri Iswati, “Metodologi Penelitian Kuantitatif”, (Surabaya: Airlangga University Press, 2009), Hal. 68

dengan memberikan kuisioner kepada konsumen atau responden yang isinya berupa pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk diisi yang berhubungan dengan objek penelitian yaitu Harga, kualitas produk, lokasi dan minat beli konsumen. Kuisioner ini bisa dari skala terendah; (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju, (5) sangat setuju.⁵⁹

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan metode untuk mengumpulkan data yang bersifat “nonbehavior”, dalam hal ini adalah data yang bersumber dari dokumen. Metode dokumentasi dapat didefinisikan sebagai pencatatan secara sistematis gejala-gejala yang ada dilapangan yang dijadikan objek penelitian tersebut.⁶⁰ Dokumentasi yang diperoleh dari peneliti adalah dengan foto-foto hasil transaksi saham maupun analisis-analisis yang menyangkut dengan analisis teknikal, bandarmologi dan fundamental.

2. Instrument Penelitian

Penelitian ini adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan pengumpulan data dari penelitian sesuai dengan teknik penelitian data yang telah terpilih. Maka, instrument harus sesuai dengan teknik data yang dipilih, sehingga instrument dapat diperoleh berdasarkan ciri dari masing-masing teknik untuk pengumpulan data. Instrument dalam

⁵⁹ Syamsul Bahri M. M., “Model Penelitian Kuantitatif Berbasis Sem-Amos”, (Jakarta: Deepublish, 2015), Hal.

⁶⁰ Dr. Drs. Didin Fatihudin, SE. M. Si, Kapita Selekta Metode Penelitian, (Surabaya: Penerbit Qiara Media, 2020), hal. 128.

penelitian ini adalah kuisioner yang disusun berdasarkan pada indikator dari variabel yang terkait dengan penelitian ini dan kemudian dijelaskan dan dihubungkan dengan teori yang telah dijelaskan sebelumnya.

H. Analisis data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data adalah kegiatan setelah data dari responden atau sumber data lain terkumpul. Menganalisis data dalam penelitian kuantitatif berarti proses mensistematiskan apa yang sedang diteliti. Tujuan analisis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif atau mencari makna dibalik data. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Validitas dan Reabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner. Suatu kuisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut. Untuk mengukur validitas dapat dilakukan dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Sedangkan untuk mengetahui skor masing-masing item pertanyaan valid atau tidak, maka ditetapkan kriteria statistik sebagai berikut :

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan bernilai positif, maka variabel tersebut valid.
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka variabel tersebut tidak valid.

b. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang mempunyai indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisisioner dinyatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS, yang akan memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,60$.

2. Uji Asumsi klasik

a. Uji Normalitas

Merupakan teknik membangun persamaan garis lurus untuk membuat penafsiran, agar penafsiran tersebut tepat maka persamaan yang digunakan untuk menafsirkan juga harus tepat.

Uji distribusi normal adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik.⁹ Berdasarkan definisi tersebut maka tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak.

Dalam melakukan uji normalitas data, dapat menggunakan pendekatan *Kolmogorow-Smirnov*. Untuk kriteria pengambilan keputusan dengan pendekatan *Kolmogorow-Smirnov* adalah sebagai

berikut:

1. Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ distribusi data adalah tidak normal.
2. Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ distribusi data adalah normal.

b. Uji Multikolinieritas

Pengujian terhadap multikolinieritas dilakukan unruk mengetahui apakah antar variabel bebas itu saling berkorelasi.¹⁰ Jika hal ini terjadi maka sangat sulit untuk menentukan variabel bebas mana yang mempengaruhi variabel terikat. Diantara variabel independent terdapat korelasi mendekati +1 atau -1 maka diartikan persamaan regresi tidak akurat digunakan dalam persamaan.

Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas, Nugroho menyatakan jika nilai *variance inflation factor* (VIF) tidak lebih dari 10, maka model terbebas dari multikolinieritas. VIF disini maksudnya adalah suatu estimasi berapa besar multikolinieritas meningkatkan varian pada suatu koefisien estimasi sebuah variabel penjelas. VIF yang tinggi menunjukkan bahwa multikolinieritas telah menaikkan sedikit pada koefisien estimasi, akibatnya dapat menurunkan nilai.

Uji Heteroskedastisitas Heteroskedastisitas, pada umumnya sering terjadi pada model-model yang menggunakan data *cross section* dari pada *time series*. Namun bukan berarti model-model

yang menggunakan data *time series* bebas dari heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *scatterplot* model tersebut.¹¹ Tidak terdapat heteroskedastisitas jika :

1. Penyebaran titik- titik data sebaiknya tidak berpola.
2. Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekar angka 0.
3. Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawahsaja.

c. Uji heteroskedastisitas

3. Analisis Regresi Linier berganda

Regresi berganda seringkali digunakan untuk mengatasi permasalahan analisis regresi yang melibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas.¹³ Persamaan untuk regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + e$$

Keterangan :

Y = Variabel dependent

a = Konstanta persamaan regresi

b₁ = koefisien regresi antara lokasi dengan minat beli

b₂ = koefisien regresi antara kualitas produk dengan minat beli

b₃ = koefisien regresi antara harga dengan minat beli

X₁ = Variabel independen (Harga)

X₂ = Variabel independen (kualitas produk)

X_3 = Variabel independen (lokasi)

e = *Error term* b_1, b_2, b_3, b_n = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependent yang didasarkan pada perubahan variabel independent. Apabila (+) maka terjadi kenaikan, dan apabila (-) maka terjadi penurunan.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (t)

Untuk mengetahui keterandalan serta kemaknaan dari nilai koefisien regresi, sehingga dapat diketahui apakah pengaruh variabel Harga (X_1), Kualitas produk (X_2), Lokasi (X_3) terhadap minat beli (Y) signifikan atau tidak. Langkah-langkah Uji Hipotesis untuk Koefisien Regresi adalah:

1. Perumusan hipotesis nihil (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a):

H_{01} : tidak terdapat pengaruh yang positif variabel harga (X_1) terhadap variabel minat beli (Y).

H_{a1} : terdapat pengaruh yang positif variabel harga (X_1) terhadap variabel minat beli (Y).

H_{02} : tidak terdapat pengaruh positif variabel kualitas produk (X_2) terhadap variabel minat (Y).

H_{a1} : terdapat pengaruh yang positif variabel kualitas produk (X_2) terhadap variabel minat beli ulang (Y).

H_{03} : tidak terdapat pengaruh positif variabel lokasi (X_3)

terhadap variabel (Y).

H_{a3} : terdapat pengaruh positif variabel lokasi (X_3)

terhadap variabel (Y).

2. Pengambilan keputusan dengan taraf signifikansi 5% ditentukan sebagai berikut:

a. Bila nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 ditolak

b. Bila nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 gagal ditolak.

b. Uji simultan (f)

F- test digunakan untuk menguji pengaruh secara bersama-sama (simultan) antara variabel biaya promosi, biaya tenaga kerja, dan biaya produksi terhadap volume penjualan.¹⁵

1. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka keputusannya menerima hipotesis nol (H_0), artinya masing-masing variabel tidak berpengaruh signifikan.

2. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka keputusannya menolak hipotesis nol (H_0), artinya masing-masing variabel berpengaruh signifikan.

5. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti

variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel.